

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari Perancangan perancangan kapal ini, maka penulis mendapatkan hasil perhitungan kapal *Bulk Carrier* 16500 untuk rute pelayaran Semarang – Lampung Sebagai Pengangkutan Kebutuhan Semen . Kesimpulan yang didapat dari Perancangan perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Utama Kapal

Dalam menentukan ukuran utama yang akan diambil dalam perencanaan kapal, terlebih dahulu perlu diadakan pertimbangan – pertimbangan secara umum terutama dalam merancang kapal seperti tahanan, stabilitas, free board, ruang muatan, kekuatan kapal, ekonomi, dan teknologi pembuatanya.

Berdasarkan perhitungan rancangan kapal yang penulis buat dapat diringkaskan spesifikasi ukuran kapal adalah sebagai berikut:

Ukuran Kapal Rancangan :			
DWT	:	16500	Ton
LOA	:	139,35	m
LPP	:	133,78	m
B	:	21,96	m
H	:	12,18	m
T	:	8,8	m
VS	:	13	Knot
Cb	:	0,8	
Cm	:	0,99	
Cp	:	0,81	
Cw	:	0,87	
Δ	:	21316,71687	Ton

2. Kapal *Bulk Carrier* 16500 DWT ini memiliki jumlah anak buah kapal (ABK) yang telah ditentukan sebanyak 33 orang.
3. Mesin yang digunakan adalah mesin MaK 8 M 32 C berjumlah 1 (satu) buah dengan kecepatan 12 knot.
4. Pembuatan model menggunakan aplikasi perancangan yaitu AutoCAD 2019 guna meningkatkan wawasan mahasiswa dalam bidang teknologi dan pendidikan.
5. Pada perhitungan plat mengacu pada pembuatan yang ekonomis dalam pembuatan kapal tanpa mengurangi kekuatan kapal, stabilitas maupun hal yang dapat berpotensi membahayakan kapal.
6. Dalam rancangan, kapal dikontrol terhadap stabilitas, trim, panjang genangan dan rencana pemuatan serta berat kapal, dimana semua hasil perhitungan harus memenuhi ketentuan yang berlaku.
7. Jumlah sekat kedap air ditentukan berdasarkan aturan dalam klasifikasi, yaitu sesuai dengan Lpp.

5.2. Saran

1. Dalam tahap pelaksanaan perhitungan pra perancangan suatu jenis kapal seseorang dituntut untuk bekerja dengan teliti dalam perhitungan dan kedisiplinan yang tinggi.
2. Seorang perancang hendaknya selalu mengikuti perkembangan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman (standar) dalam perancangan struktur yang akan dibuat seperti dalam hal peraturan perhiungan plat, kestabilan dan sebagainya,
3. Dalam perancangan dan pelaksanaan suatu bangunan kapal, kemungkinan besar akan ditemukan berbagai permasalahan yang kompleks yang berbeda antara tahapan pembuatan yang satu dan lainnya, sehingga seorang perancang dituntut untuk memiliki sikap tanggap, tangguh dan dapat mempertanggung jawabkan hasil rancangannya. Dan nantinya diharapkan akan menunjukkan hasil rancangan kapal yang diinginkan oleh pemesan atau owner.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis ambil dari tugas akhir atau skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih sekaligus meminta maaf mengingat banyak keterbatasan dalam hal pengumpulan data, perhitungan ataupun kesalahan pada perencanaan tugas akhir ini.